

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tahun 2015 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia tahun 2014 menempati urutan ke-110 dari 188 negara (unesco, diakses tanggal 12 Juni 2016). Menurut survey Organisasi Kerjasama dan pembangunan Eropa (OECD) tahun 2015 mengenai peringkat sekolah-sekolah global, Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara (*national geographic*, diakses tanggal 12 Juni 2016). Berdasarkan data *The Learning Curve Pearson 2014*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan jika Indonesia menduduki posisi terakhir dalam mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi ke-40 dari 40 negara, posisi Indonesia ini menjadikan yang terburuk dibandingkan Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand, menjadi lima negara dengan ranking terbawah yang berada di atas Indonesia ([the learning curve pearson](#), diakses tanggal 12 Juni 2016).

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia mengkhawatirkan, hal ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar, salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Hasil survei di atas menunjukkan adanya ketertinggalan Indonesia didalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, dan hasil itu diperoleh setelah dibandingkan dengan negara lain.

Pada dasarnya pendidikan tidak berorientasi kepada hasil saja tetapi juga kepada proses. Hasil belajar yang dicapai siswa tergantung dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh siswa akibat dari adanya proses pembelajaran, sehingga untuk melihat tercapainya atau tidak pembelajaran yang diserap oleh siswa dilihat dari hasil belajar yang didapat tetapi tidak terlepas dari penilaian proses belajar didalamnya.

Hasil belajar merupakan gambaran nyata mengenai keberhasilan pengajaran di kelas, baik yang disampaikan oleh guru maupun dari hasil diskusi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). UTS dan UAS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilihat di setiap tahapnya dan merupakan syarat bagi siswa agar dapat naik kelas atau dapat melanjutkan ketahap berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, nilai UAS (ujian akhir semester) pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan**

No.	Kelas	SMAN 63 (KKM 78)	SMAN 90 (KKM 78)	SMAN 87 (KKM 78)	SMAN 108 (KKM 78)
1	X IIS 1	60.23	59,58	57,56	65,57
2	X IIS 2	46.05	56.74	58,07	66,85
3	X IIS 3	56.80	59,58	59,21	-
4	X IIS 4	-	60,32	-	-
5	XI IIS 1	62.77	65,42	46,38	57,94
6	XI IIS 2	57.52	70,03	41,38	53,05
7	XI IIS 3	55.02	64,62	40,92	48,94
8	XI IIX 4	-	61,95	-	-
9	XII IIS 1	72.29	69,91	65,88	60,31
10	XII IIS 2	76.2	68,75	60,57	59,78
11	XII IIS 3	73.64	60,25	60,88	60,59
12	XII IIS 4	-	59,65	-	-

*Sumber: SMA Negeri di kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya hasil belajar siswa mengindikasikan beberapa hal, salah satunya diduga karena keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik. Karena keterampilan mengajar guru yang kurang baik mengakibatkan proses pembelajaran dikelas tidak kondusif. Pada umumnya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan direspon oleh siswa dengan mengikuti pelajaran dan ikut serta aktif

Ira Rahayu, 2017

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan pembelajaran. Jika keterampilan mengajar kurang baik akan direspon oleh siswa dengan kurang memperhatikan dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Guru merupakan pihak yang memegang kendali dalam proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator. Keterampilan mengajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh para pengajar. Melalui penguasaan keterampilan mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar secara optimal yang akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Rahmi et.al.,(2014, hlm.7) menunjukkan ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang tinggi akan meningkatkan proses belajar yang efektif. Jika pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru baik, maka hasil belajar IPS Terpadu siswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Penelitian Sumiah et.al.,(2013, hlm.15) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Keterampilan mengajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa karena perhatian siswa menjadi terpusat, siswa merasa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, siswa menjadi lebih paham tentang materi yang dijelaskan guru.

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa salah satunya adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

Ira Rahayu, 2017

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena kemampuan mereka dalam memahami atau menyerap pelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda. Gaya belajar yang tidak sesuai akan memiliki dampak yang tidak baik bagi siswa tersebut karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Misalnya ada yang hanya dapat berkonsentrasi dalam suasana yang sunyi, ada yang berkonsentrasi bila menggerakkan anggota tubuh mereka dan ada pula yang berkonsentrasi apabila sambil mendengarkan musik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini penulis beri judul **“PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey Pada SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterampilan mengajar guru, gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar dilihat dari gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru, gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar dilihat dari gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilaksanakan ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman dan pengembangan konsep ilmu tentang keterampilan mengajar guru, gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Penulis, yaitu sebagai wadah atau tempat untuk menambah dan memperluas konsep ilmu pengetahuan, khususnya tentang keterampilan mengajar guru, gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Pembaca, yaitu sebagai sarana atau media informasi tentang keterampilan mengajar guru, gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.